

**ANALISIS PENGARUH PDRB, BUTA HURUF, INVESTASI DALAM
NEGERI, INVESTASI LUAR NEGERI, PANJANG JALAN TERHADAP
KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN (2015-2019)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Ahmad Ghasi S Amala

Nim : 17313218

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS PENGARUH PDRB, BUTA HURUF, INVESTASI DALAM
NEGERI, INVESTASI LUAR NEGERI, PANJANG JALAN TERHADAP
KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN (2015-2019)**

SKRIPSI

Penulisan skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat
ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata satu jurusan

Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : Ahmad Ghasi S Amala

Nomor Mahasiswa : 17313218

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh PDRB, Buta huruf, Investasi dalam negeri, Investasi luar negeri,
Panjang jalan terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun (2015 – 2020)

Nama : Ahmad Ghasi S Amala

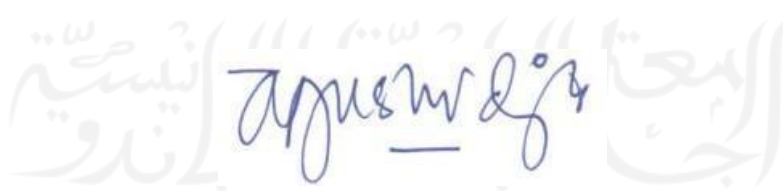
Nomor Mahasiswa : 17313218

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 19 April 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Widarjono, M.A.,

Ph.D.

NIP: 933130103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2022



Ahmad Ghasi S Amala

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji serta syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi banyak mengalami hambatan, namun berkat do'a, bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih dan skripsi ini dipersembahkan penulis kepada:

1. Kedua orang tua yang teramat sangat penulis sayangi, cintai, hormati, rindui, Etta Daddy dan Etta Mommy yang selalu mendoakan, menyayangi, mendidik, memberikan motivasi, dukungan dan selalu menjadi terbaik. Betapa bersyukur penulis memiliki orang tua seperti Etta Daddy dan Etta Mommy yang mendidik penulis hingga seperti sekarang ini. Semoga apa yang telah Daddy dan Mommy berikan menjadi amalan kelak diakhirat dan selalu menjadi penulisan menjadi anak yang berbakti kepada Etta Daddy dan Etta Mommy serta keluarga.
2. Bunda Ayah dan Dhika Pratiwi Calon Istri yang sangat penulis sayangi, cintai, hormatim dan rindui yang selalu mendo'akan penulis memberi dukungan, menyayangi penulis. Betapa beruntungnya penulis memiliki Bunda Ayah dan Dhika Pratiwi calon istri yang selalu mendoakan penulis.
3. Saudara penulis Yazid Gharzah S. Amala, Syaridah Aufani S. Amala, Syaddaad Shaquilano S. Amala dan Ramadhan Al Mubaraq S. Amala yang penulis sayangi, cintai dan rindui karena selalu mendoakan, menyayangi, memotivasi, dan mendukung penulis.
4. Kepada Dosen pembimbing tugas akhir Bapak Drs. Agus Widarjono., M.A., Ph.D. Terimakasih banyak karena penulis sudah dibantu selama ini,

dibimbing, diajari dan penulis tidak akan lupa atas jasa, bantuan dan kesabaran bapak.

5. Para sahabat dimasa sekolah maupun kuliah yang telah memberikan warna di dalam kehidupan penulis.
6. Diri sendiri yang sudah berjuang selama ini dengan usaha emaksimal mungkin sehingga dapat menyelesaikan studi ini.



HALAMAN MOTTO

“Gantungkan cita-cita mu setinggi langit. Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jauh, engkau akan jatuh di antara bintang- bintang.” (Soekarno)

“Kesempurnaan tidak datang dengan sendirinya. Kesempurnaan harus diupayakan. Kesempurnaan harus dinilai. Proses dan hasil pekerjaan harus diawasi.: (B.J. Habibie)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al-Baqarah : 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Dan bahwasanya setiap manusia itu tidak akan memperoleh hasil selain apa yang telah di usahakannya”

(QS. An-Najm: 39)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, berkat segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis pengaruh PDRB, Buta Huruf, Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri, Panjang Jalan Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019”**. Dengan segala keterbatasan peneliti, penelitian ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Tanpa melupakan bantuan-bantuan yang sudah mengalir dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Segala puji, rasa syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang hanya dengan berkat dan rahmat-Nya penelitian ini dapat selesai dengan lancar, baik, dan tepat waktu.
2. Kepada kedua orang tua, adik adik dan calon mertua, calon istri yang sudah mendoakan dan selalu memberi semangat kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Terima kasih kepada Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing penelitian yang telah dengan disiplin memberikan bimbingan, bantuan, kritikan, dan arahan sehingga penelitian ini selesai dengan baik dan tepat waktu.

7. Seluruh tenaga pendidik Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Sahabat penulis di Kontrakan Rusun Deii, Gegen, Luqman, Ikhsan, Reggi yang selalu ada untuk penulis yang selalu penulis repotkan di di kontrakan rusun.
9. Teman-teman kampus, Abang Abang dan adik adik terima kasih sudah memberi kenangan indah pada akhir masa studi dan terima kasih sudah mau direpotkan penulis. Semoga makin solid dan selalu peduli satu sama lain.

Seluruh pihak-pihak yang belum yang tidak bisa disebutkan satu-satu yang telah memberikan semangat dan dorongan serta berkontribusi terhadap tulisan ini. Semoga karya ini bisa membawa kebaikan dan manfaat bagi akademisi ataupun praktisi.

Yogyakarta, 19 April 2022

Penulis



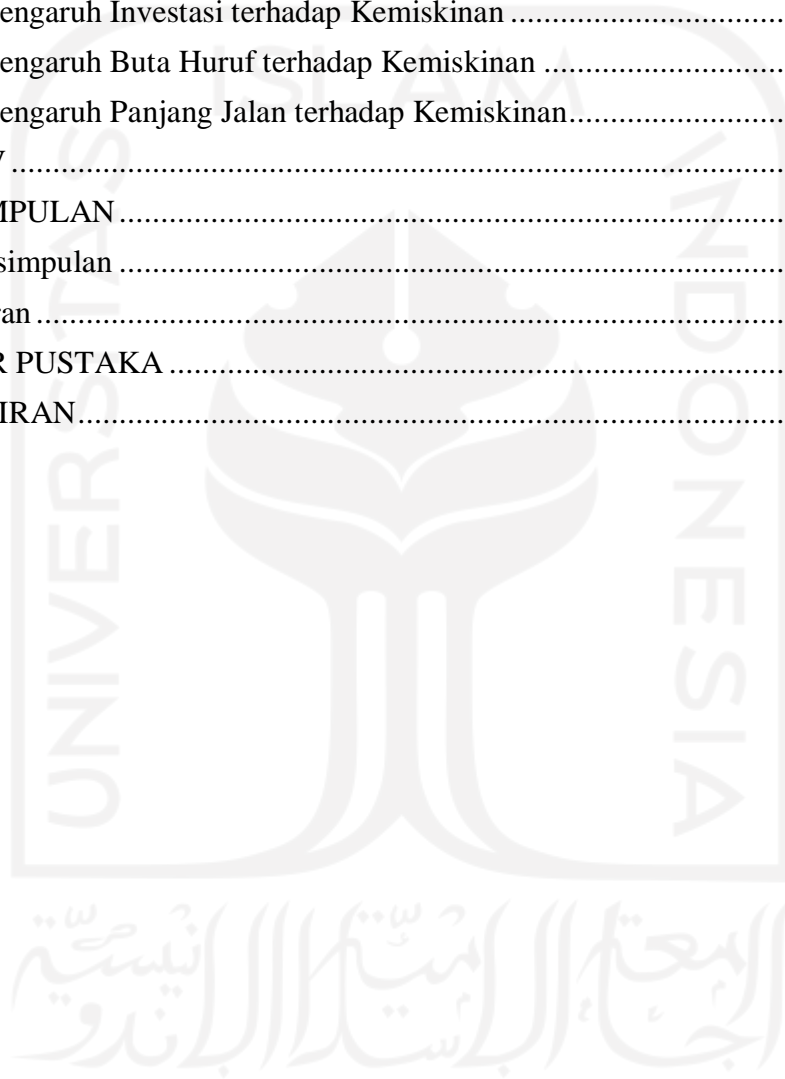
Ahmad Ghasi S Amala

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iiiv
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB I: Pendahuluan.....	4
BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	4
BAB III: Metode Penelitian.....	4
BAB IV: Hasil dan Pembahasan	5
BAB V: Kesimpulan dan Saran	5
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2. Landasan Teori.....	9
2.2.1. Kemiskinan	9
2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	11
2.2.3. Investasi.....	13
2.2.4. Panjang Jalan	13
2.2.5. Angka Buta Huruf.....	14

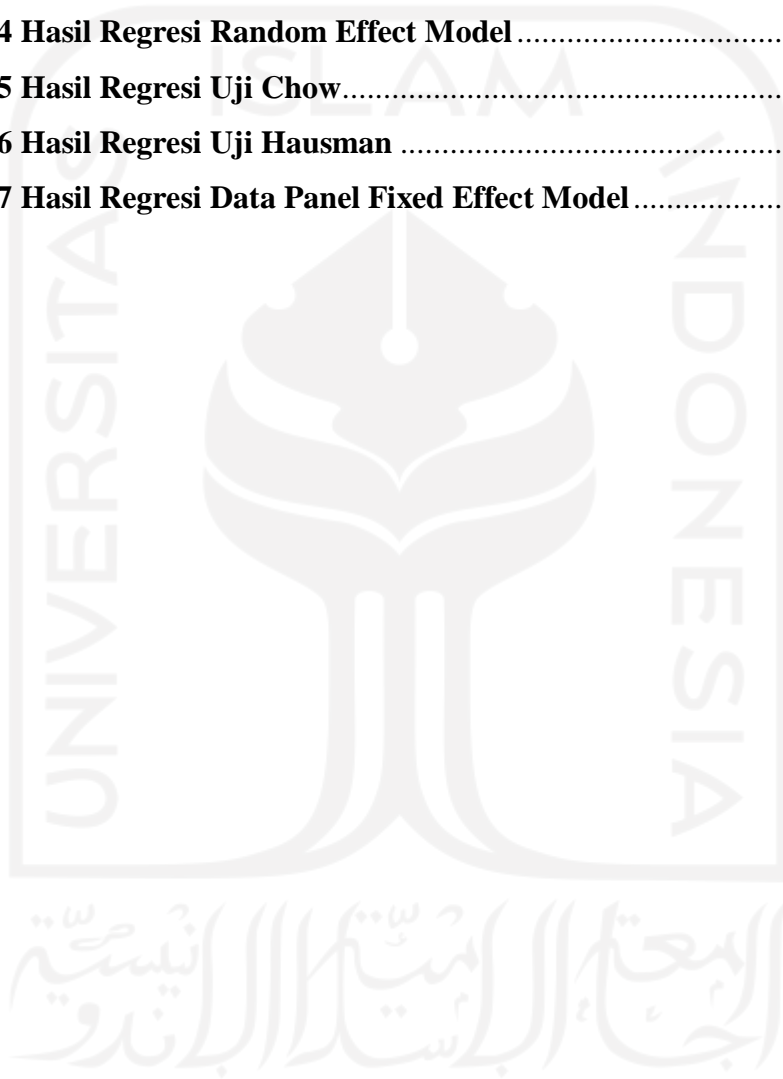
2.2.6. Hubungan Variabel Independen dan Dependen	15
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	17
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	18
3.3. Metode Analisis.....	19
3.3.1. Model Regresi Data Panel	19
3.4. Pemilihan Model	21
3.4.1. Uji Chow Test.....	21
3.4.2. Uji Hausman Test.....	22
3.5. Analisis Statistik.....	22
3.5.1. Koefisien Determinasi (R^2)	22
3.5.2. Uji F.....	22
3.5.3. Uji t.....	23
BAB IV	25
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	25
4.1.1. Mendeskripsikan Data Kemiskinan (Y).....	26
4.1.2. Mendeskripsikan Data PDRB (X1)	26
4.1.3. Mendeskripsikan Investasi (X2).....	26
4.1.4. Mendeskripsikan Buta Huruf (X3)	26
4.1.5. Mendeskripsikan Panjang Jalan (X4)	27
4.1 Hasil dan Analisis.....	27
4.2.1 Common Effect Model (CEM).....	27
4.3.1 Fixed Effect Model (FEM)	28
4.4.1 Random Effect Model (REM).....	30
4.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	31
4.5.1 Uji Chow	31
4.6.1 Uji Hausman.....	33
4.7.1 Evaluasi Hasil Regresi	34
4.4.1 Koefisien Determinan (R^2).....	35

4.4.2 Uji F Simultan	35
4.5.1 Uji T Parsial	35
4.1 Analisis Ekonomi	37
4.5.1 Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan.....	37
4.5.2 Pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan	37
4.5.3 Pengaruh Buta Huruf terhadap Kemiskinan	38
4.5.4 Pengaruh Panjang Jalan terhadap Kemiskinan.....	39
BAB V	40
KESIMPULAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Statistik Deskriptif Variabel.....	25
Tabel 4. 2 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	27
Tabel 4. 3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>.....	28
Tabel 4. 4 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	30
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Uji Chow.....	32
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Uji Hausman	33
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	46
Lampiran 2.....	46
Lampiran 3.....	50



ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang mendasar yang menjadi perhatian serius dari pemerintah. Tingkat kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi, untuk itu perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh dari pembuat kebijakan atau pemerintah agar kemiskinan di Indonesia dapat berkurang dan harus ditangani secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh PDRB, buta huruf, investasi dalam negeri, investasi luar negeri, dan panjang jalan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif menggunakan data dengan perbandingan selama 4 tahun terhitung dari tahun 2015-2019.

Untuk variabel PDRB, peningkatan jumlah PDRB yang dilakukan oleh pemerintah provinsi masing-masing daerah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang tentunya akan meningkatkan perekonomian di masing-masing daerah provinsi sehingga dapat membantu menurunkan atau mengentaskan tingkat kemiskinan yang terjadi di setiap provinsi di Indonesia. Untuk variabel buta huruf, hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh dengan peningkatan dan penurunan kemiskinan, tidak cukup hanya sebatas buta huruf saja. Untuk variabel panjang jalan, hubungan antara sektor infrastruktur jalan dan sektor ekonomi salah satu hal yang sangat penting karena untuk membangun perekonomian di sebuah provinsi di Indonesia harus memiliki mobilitas untuk mengakses suatu daerah atau provinsi di Indonesia. Untuk variabel investasi dalam negeri dan luar negeri, Dari hasil regresi model *fixed effect* diperoleh nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.0072 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0072 < \alpha 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

Kata kunci: PDRB, Buta Huruf, Panjang Jalan, Investasi, Kemiskinan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses perubahan menuju arah lebih baik dan berkelanjutan guna mencapai tujuannya masyarakat Indonesia yang adil, kompetitif, maju, dan sejahtera dalam satu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan perlu diorientasikan agar setiap tahapan lebih dekat dengan tujuan. Kehidupan yang layak adalah hak asasi manusia yang terdapat pengakuan secara luas.

Pembangunan nasional hakikatnya adalah peningkatan kemakmuran umum yang merata dan adil untuk keseluruhan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemberantasan kemiskinan jadi prioritas utamanya dalam pembangunan. Pemerintahan Indonesia sadar bahwasanya pembangunan nasional merupakan suatu usaha dalam meraih tujuannya warga yang sejahtera dan adil. Selaras terhadap tujuannya itu, beragam aktivitas pembangunan diberi pengarahan kepada pembangunan daerah, terutama di wilayah tertinggal.

Mengacu pada pendapat Ravallion (2001) (dalam Arsyad, 2010) kemiskinan berarti “kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat”. Oleh karena itu, kemiskinan dapat diartikan ketika kondisi individu atau kelompok dalam keadaan berpenghasilan rendah, buta huruf, kesehatan yang buruk, sandang, pangan, serta papan yang tidak terpenuhi, juga tingkat ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dan lingkungan hidup yang buruk. Kemiskinan pun memberi pengaruh perkembangan atas ekonomi daerahnya tersebut, hal ini berarti terhambat proses pembangunannya daerah tersebut, dan pula memberi hambatan pengarahan untuk proses pembangunan agar berjalan mencapai tujuan yang ingin dicapainya selain merupakan tolok ukur kesuksesan proses pembangunan yang dilaksanakan. Sementara, pembangunan pun bisa dimaknai merupakan upaya yang dilaksanakan guna memberi peningkatan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkatan tingkat daerah.

Pemerintahan Indonesia sadar bahwasanya pembangunan nasional merupakan bagian dari usaha dalam merealisasikan masyarakat yang sejahtera dan adil. Selaras terhadap tujuannya itu, beragam aktivitas pembangunan diberi pengarahannya kepada pembangunan daerah, terutama wilayah dengan tingkat kemiskinannya relatif meningkat dari tahun ke tahun. Pembangunan daerah dilaksanakan secara berkelanjutan yang terintegrasi sesuai dengan prioritas serta kebutuhan masing-masingnya wilayah, dengan tujuan maupun akar pembangunan nasional yang ditentukan dari pembangunan berjangka pendek dan berjangka panjang. Sehingga, suatu indikator utama kesuksesan dalam pembangunan nasional yakni menurunnya total penduduk miskin. Efek pengurangan jumlah penduduk miskin merupakan faktor terpenting dalam memilih strategi dan perangkat pembangunan. Artinya salah satu kriteria utama untuk memilih sektor prioritas atau sektor utama pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin. (Pantjar Simatupang dan Saktyanu K).

Menurut Badan Pusat Statistik, per September 2019 tercatat bahwa garis kemiskinan di Indonesia sejumlah Rp 440.538/kapita/bulan yang berkomposisi Garis Kemiskinan Makanan sejumlah Rp 324.911 (73,75 persen) serta Garis Kemiskinan Bukan Makanan sejumlah Rp 115.627 (26,25 persen). Di September 2019 pun tertulis, dengan rerata rumah tangga miskin pada negara Indonesia mempunyai 4,58 orang anggota rumah tangga miskin. Sehingga, besaran Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rerata yaitu sejumlah Rp 2.017.664/rumah tangga miskin/bulan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing provinsi mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Sementara pembangunan harus merata, harus diakui bahwa pertumbuhan ekonomi selalu penting. Upaya memadukan konsep pertumbuhan dan pemerataan merupakan tantangan yang selalu dicari jawabannya dalam studi pembangunan. Berdasarkan fenomena di atas maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis pengaruh PDRB, Buta Huruf, Investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri, Panjang Jalan Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh investasi pma dan pmdn terhadap kemiskinan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh buta huruf terhadap kemiskinan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Panjang jalan terhadap kemiskinan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang akan diangkat yaitu:

1. Menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia?
2. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Indonesia?
3. Menganalisis pengaruh buta huruf terhadap kemiskinan di Indonesia?
4. Menganalisis pengaruh jumlah kemiskinan terhadap kemiskinan di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat dan berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan, sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dasar pertimbangan untuk meningkatkan ekspor karet alam Indonesia ke negara tujuan utama.
2. Manfaat bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau sumbangan tambahan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi penulis, hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah pengetahuan mengenai ekspor karet alam Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang disusun dalam penelitian ini yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat dalam penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini terdiri atas penelitian terdahulu dalam kajian pustaka yang mana topiknya sama dengan penelitian ini, sedangkan dalam landasan teori berisikan penjelasan tentang teori yang digunakan peneliti serta menjelaskan hubungan antar variabel dalam permasalahan penelitian, dan berisikan formula hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

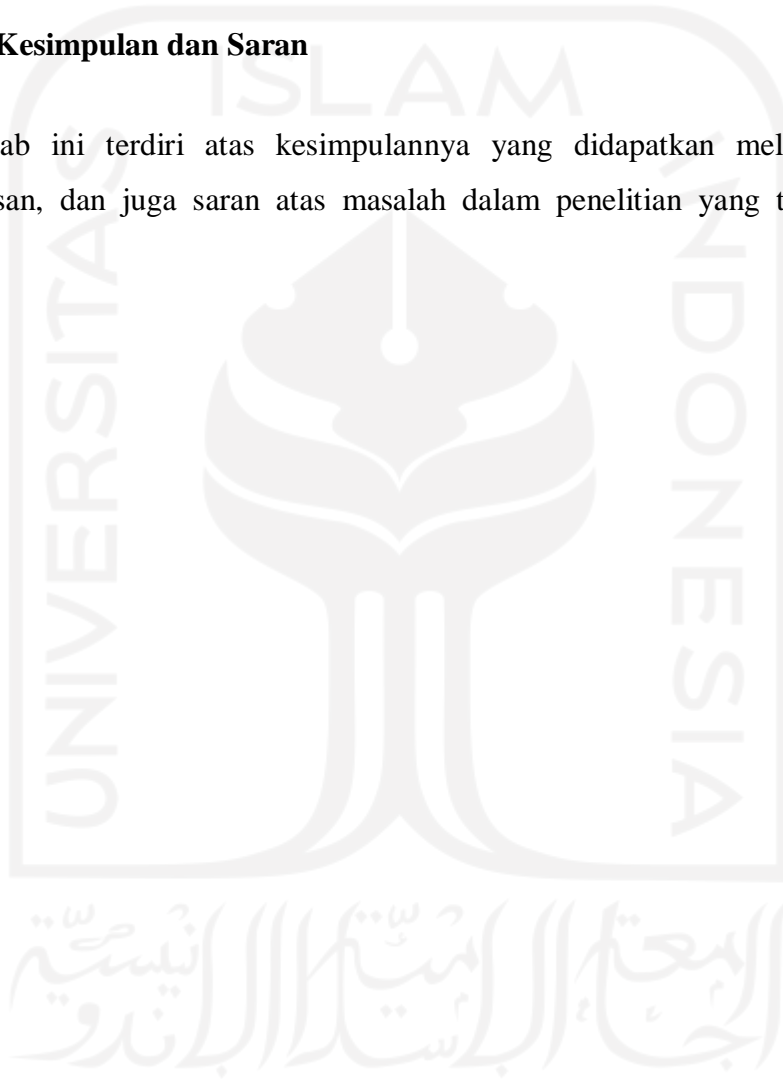
Dalam bab ini terdiri atas jenis dan teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitiannya, penjelasan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, beserta penggunaan metodenya di kegiatan meneliti ini.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini terdiri atas data yang digunakan dalam penelitian serta menguraikan hasilnya secara parsial (keseluruhan) beserta analisis datanya.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini terdiri atas kesimpulannya yang didapatkan melalui hasil dan pembahasan, dan juga saran atas masalah dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sakti (2013) meneliti Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005 - 2010. Penggunaan data pada kegiatan meneliti ini yakni data sekunder sebagai gabungan atas deret berkala (time series) dari 2005 - 2010 serta deret lintang (cross section) sejumlah 35 data mewakili kota maupun kabupaten pada Jawa Tengah yang menciptakan 140 pengamatan atau observasi. Memberi penjelasan yaitu variabel PDRB mempunyai pengaruhnya yang nyata dan negatif kepada kemiskinan pada Jawa Tengah, tingkatan pendidikan memberi pengaruh yang nyata dan negatif kepada kemiskinan di Jawa Tengah, tingkatan pengangguran memberi pengaruh yang positif dan nyata kepada kemiskinan di Jawa Tengah. Hal itulah yang jadi landasan informasi serta pertimbangan kebijakan berbagai pihak terkait dalam melakukan perbaikan sistem pertumbuhan maupun pembangunan di Jawa Tengah pada khususnya serta di Negara Indonesia pada umumnya. Sehingga, hasilnya dari riset ini kemudian diinginkan bisa memberi referensi perbaikan guna mencapai pertumbuhan serta pembangunan yang merata untuk seluruh wilayah.

Jonaidi et al (2012) meneliti Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Indonesia. Analisis ekonometrika pada riset ini mempergunakan Model Persamaan Simultan (simultaneous Equations Models) dikarenakan berbagai variabel yang ditelitinya saling memiliki kaitan satu dengan yang lainnya. Memberi penjelasan, ada hubungan atau relasi dua arah yang kuat di antara pertumbuhan perekonomian dan kemiskinan pada negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh yang signifikan kepada penurunan angka kemiskinan, khususnya dalam wilayah pedesaan yang sering ada kantong kemiskinan. Namun, kemiskinan pun memberi pengaruh yang signifikan

kepada pertumbuhan perekonomian. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan, akses modal, serta derajat kesehatan penduduk miskin ini diinginkan bisa menaikkan produktivitasnya untuk berusaha. Tingkatan pengangguran memberi pengaruh yang signifikan atau nyata dan negatif kepada pertumbuhan perekonomian di negara Indonesia. Menurunnya tingkat pengangguran pada negara Indonesia khususnya dalam sektor pertanian daerah pedesaan yang kebanyakan penduduknya bertempat tinggi, menyebabkan pendapatan atau devisa nasional jadi menaik dikarenakan terdapat peningkatan hasil kerja ekonomi. Sehingga, menurunnya tingkat pengangguran bisa memberi peningkatan laju tumbuh perekonomian pada negara Indonesia. Investasi berbentuk PMDN dan PMA memberi pengaruh yang nyata dan positif kepada pertumbuhan perekonomian. Pada segi lainnya, mengacu terhadap hasil riset menjelaskan lambatnya pertumbuhan investasi pada negara Indonesia saat masa krisis mengakibatkan melambannya pertumbuhan perekonomian. Sesudah krisis, sejalan dengan aliran enam arus modal asing menuju Indonesia serta peningkatan investasi dalam negeri pada sektor riil, pertumbuhan perekonomian Indonesia pun kian membaik.

Mahsunah meneliti Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur memberi penjelasan pengaruhnya parsial dan dengan bersamaan total penduduk, pengangguran, pendidikan kepada kemiskinan di Jawa Timur. Riset ini sebagai jenis riset eksplanasi asosiatif melalui penggunaan metode analisis regresi berganda. Variabel terikatnya pada riset ini yaitu kemiskinan, sementara pendidikan, jumlah penduduk, maupun pengangguran merupakan variabel bebasnya. Hasil regresi menampilkan yaitu variabel pendidikan serta jumlah penduduk tidak membawa pengaruh kepada kemiskinan, sementara variabel pengangguran membawa pengaruh kepada kemiskinan. Bagi pengujian F dilihat yaitu ketiga

variabel bebasnya dengan bersamaan memberi pengaruh variabel terikatnya (kemiskinan).

Sukamaraga (2008) meneliti Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, (Mahsunah) PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah. Riset terkait analisis pengaruhnya variabel Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, serta jumlah pengangguran kepada jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah di 2008. Analisisnya yang dilaksanakan yaitu menganalisis regresi linear berganda yang bermetodekan Ordinary Least Square (OLS) dan menggunakan data antarruang (cross section) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah di 2008.

Siregar dan Wahyuniarti (2008) meneliti Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin melalui penggunaan Variabel jumlah penduduk, inflasi, share sektor pertanian dan share sektor industri serta tingkatan pendidikan. Memberi penjelasan, diidentifikasi yaitu pertumbuhan perekonomian sebagai indikator yang lazim dipakai guna menampilkan kesuksesan pembangunan. Hasil menganalisis dampak pertumbuhannya perekonomian kepada penurunan total penduduk miskin menandakan yakni pertumbuhan membawa pengaruh nyata untuk menurunkan kemiskinan, tapi magnitude pengaruhnya itu cenderung tidak besar. Inflasi dan juga total penduduknya pun memberi pengaruh yang bersignifikan kepada kemiskinan, tapi besaran pengaruhnya dari setiap itu cenderung rendah atau kecil. Kenaikan share sektor pertanian serta share sektor industri dengan bersignifikan menurunkan kemiskinan. Variabel yang bersignifikan serta pengaruh yang cenderung besar yaitu pendidikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya beberapa parameter penelitian yang tidak ada pada penelitian sebelumnya dan

ditambahkan pada penelitian ini seperti investasi dalam negeri, investasi dalam negeri, dan panjang jalan. Sementara itu, untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya beberapa parameter yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu PDRB dan buta huruf.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang dialami bagi keseluruhan negara, khususnya pada negara yang masih berkembang, misalnya Indonesia. Kemiskinan merupakan keadaan terbatas terkait sandang individu, keluarga, negara maupun komunitas yang mengakibatkan rasa tidak nyaman di kehidupannya, ada ancaman penegakan hukum serta keadilan dan juga hilangnya generasi beserta masa depan yang suram. Definisi tersebut sebagai makna dari segi luasnya, sudah disebutkan yaitu kemiskinan berkaitan terhadap rasa tidak nyaman di kehidupan. Pada seluruh bidang senantiasa jadi kaum tersingkirkan dikarenakan tidak bisa menyamaratakan keadaan dengan keadaan warga sekitar. Berdasarkan PBB, penjelasan dari kemiskinan yaitu sebagai keadaan saat individu tidak mampu menikmati seluruh jenis pilihan maupun peluang untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya, misalnya tidak bisa terpenuhi standar hidup, kesehatan, harga diri, kebebasan, maupun rasa dihormati layaknya individu yang lain. Ukuran kemiskinan berdasarkan Nurkse (dalam Arsyad, 2010), secara sederhananya dan yang umum dipakai bisa diklasifikasikan jadi dua definisi, yakni:

1. Kemiskinan Absolut Seseorang mencakup golongan miskin absolut bila mempunyai penghasilan ada di bawah garis kemiskinannya serta tidak mampu mencukupi keperluan dasar kehidupan dirinya. Konsep ini bermaksud guna menetapkan tingkatan penghasilan minimum yang cukup guna terpenuhinya keperluan fisik kepada pakaian, makanan, rumah untuk memberi jaminan keberlangsungan hidupnya. Kesulitan utamanya pada konsep kemiskinan absolut yaitu menetapkan komposisi maupun tingkatan keperluan minimum dikarenakan dua hal itu tidak sekadar diberi pengaruh

dari adat kebiasaannya saja, namun pula dari tingkat kemajuan negara, iklim, maupun berbagai faktor perekonomian yang lain. Meskipun begitu, agar bisa hidup dengan kelayakan, individu memerlukan berbagai barang dan guna terpenuhinya keperluan sosial maupun fisiknya.

2. Kemiskinan Relatif Seseorang mencakup pada golongan miskin relatif jika sudah bisa terpenuhi kebutuhan atau keperluan dasarnya, namun masih jauh lebih rendah daripada kondisi warga di sekitar. Mengacu kepada konsep ini, garis kemiskinan bisa terdapat perubahan jika tingkatan hidup warga mengalami perubahan maka konsep kemiskinannya ini mempunyai sifat yang dinamis ataupun selalu ada. Sehingga, kemiskinan bisa dari komponen ketimpangan sosial yang bermakna makin besar ketimpangannya di antara tingkatan penghidupan golongan bawah maupun golongan atas, berarti bisa makin besar juga jumlah penduduknya yang bisa diklasifikasikan selalu miskin. Rini dan Sugiharti (2016) mencoba melaksanakan identifikasi sebab kemiskinan dilihat melalui segi ekonominya. Dari segi mikro, kemiskinan timbul dikarenakan terdapat ketidaksamaan pola kepemilikannya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. b) Kemiskinan timbul dikarenakan perbedaan pada kualitas SDM. Rendahnya kualitas SDM bermakna produktivitas yang dipunya juga rendah, sehingga mempunyai gaji yang rendah juga. Kualitas SDM yang rendah ini dikarenakan pendidikan yang kurang, nasibnya tidak begitu beruntung, terdapat diskriminasi, ataupun dikarenakan keturunan. c) Kemiskinan timbul dikarenakan perbedaan akses pada modalnya. Indikator kemiskinan berdasarkan Badan Pusat Statistik, penentuan perhitungan garis kemiskinan pada warga yakni yang berpendapatan kurang dari Rp 7.057 per orang per hari. Penentuan angka Rp 7.057 per orang per hari itu asalnya dari perhitungan hari kemiskinan yang meliputi keperluan makanan maupun non-makanan. Bagi keperluan minimumnya, makanan dipatok sekitar 2.100 kilokalori per kapita per hari. Sementra, bagi keperluan minimum yang bukan makanan misalnya pengeluaran bagi pendidikan,

rumah, maupun kesehatan. Sementara ukuran berdasarkan World Bank menentukan standarisasi kemiskinan didasarkan atas pendapatan per kapita. Penduduk yang berpendapatan per kapita tidak melebihi sepertiga rerata penghasilan perkapita nasionalnya. Pada konteks itu, berarti ukuran kemiskinan berdasarkan World Bank yakni USD \$2 per orang per hari. Ukuran kemiskinan dilakukan pertimbangan didasarkan atas norma pilihannya yang mana norma itu sangatlah penting khususnya terkait pengukuran berdasarkan kepada konsumsi (*consumption based poverty line*).

2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengacu pada BPS dijelaskan yaitu total nilai tambah yang diciptakan oleh keseluruhan unit usaha pada daerah ataupun sebagai total keseluruhan nilai produk maupun jasa akhir yang diciptakan semua unit perekonomian pada daerah tertentu. Supaya lebih jelasnya pada perhitungan angka-angka PDRB terdapat tiga pendekatan yang seringkali dipakai untuk melaksanakan kegiatan meneliti:

1. Mengacu kepada Pendekatan Produksi. Pada pendekatannya ini, PDRB merupakan perhitungan nilai tambah atas produk jasa yang diproduksi oleh aktivitas perekonomian dalam wilayah itu dilakukan pengurangan dengan biaya di antara setiap jumlah produksi bruto tiap aktivitas subsektor ataupun sektor pada jangka waktu tertentu. Nilai tambah berarti selisihnya di antara nilai biaya serta nilai produksi yakni di antara bahan baku atau penolong dari luarnya yang dipergunakan saat proses memproduksi (Robinson Tarigan, 2005).
2. Mengacu kepada Pendekatan Pendapatan. Pada pendekatannya ini nilai tambah atas tiap aktivitas perekonomian diprediksi dengan melakukan penjumlahan seluruh balas jasa yang diperoleh faktor produksinya, yakni gaji serta upah maupun surplus usaha, pajak tidak langsung neto, penyusutan dalam sektor pemerintahan serta usaha yang bersifat tidak mencari laba. Surplus usaha mencakup bunga yang dibayar neto, sewa pertanahan, laba.

Metode pendekatan ini sering dipergunakan dalam sektor jasa, namun tidak dibayarkan sama dengan harga pasarnya, seperti sektor pemerintahan. hal itu dikarenakan kurang lengkap datanya dan tidak terdapat metode yang sesuai yang bisa dipakai pada pengukuran nilai produksi maupun biaya di antara beragam aktivitas jasa, khususnya aktivitas yang tidak mengutipkan biayanya (Robinson Tarigan, 2005).

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran, pendekatan ini berarti melakukan penjumlahan nilai pemakaian akhir atas produk maupun jasa yang diproduksi dalam negeri. Bila diamati melalui sisi penggunaannya berarti total produksi barang serta jasa tersebut dipakai bagi konsumsi rumah tangga, kelembagaan swasta yang tidak mencari untung, pemerintahan, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok serta ekspor neto.

Cara dalam menyajikan PDRB dilakukan penyusunan pada dua bentuk, yakni:

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan berdasarkan BPS definisi dari PDRB berdasarkan harga konstan yakni total nilai produksi ataupun pendapatan atau penghasilan yang dilakukan perhitungan berdasarkan harga tetapnya. Cara lainnya dalam mengevaluasi kembali ataupun memberi definisi didasarkan atas harga dalam tingkatan dasar dengan mempergunakan indeks harga konsumen. Melalui perhitungannya ini, bisa tercerminkan tingkat aktivitas perekonomian yang sebetulnya melalui PDRB riilnya.
2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku. Definisi PDRB berdasarkan harga berlaku mengacu pada BPS yaitu total nilai tambah bruto yang muncul atas keseluruhan sektor ekonomi dalam daerah tertentu. Hal yang dimaksudkan dari nilai tambah berarti nilai yang dilakukan penambahan terhadap produk maupun jasa yang dipergunakan oleh unit produksinya pada proses produksi yang merupakan input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama seperti balas jasa berdasarkan keikutsertaannya faktor produksi pada

proses memproduksi. PDRB berdasarkan harga konstan dipakai supaya tahu pertumbuhan perekonomian dari satu periode menuju periode lainnya (Sadono Sukirno, 2005), sementara berdasarkan BPS, PDRB berdasarkan harga berlaku dipakai guna menandakan besarnya struktur ekonomi serta peranannya sektor ekonomi.

2.2.3. Investasi

Investasi bisa berdefinisi merupakan komitmen mengenai suatu jumlah pendanaan ataupun sumber daya yang lain yang dilaksanakan sekarang dengan harapan mendapatkan manfaatnya di masa mendatang. Pada lingkup praktikal, biasanya investasi dihubungkan terhadap beragam kegiatan mengenai penanaman uang di beragam jenis alternatif aset, baik yang digolongkan merupakan aset real misalnya emas, pertanahan, properti, dan juga dengan bentuk aset finansial, seperti beragam bentuk surat berharga yaitu obligasi, saham, dan juga reksadana. Kegiatan berinvestasi lainnya misalnya option, warrants, ekuitas internasional, dan juga futures di berbagai aset finansial yang lebih mempunyai risiko dan kompleks bisa jadi opsi lainnya bagi para investor agar menempatkan dana miliknya (Tandelilin, 2010). Cambridge Dictionary (Hamzah et al., 2013) memberi penjelasan terkait investasi, merupakan perbuatan dalam menempatkan uangnya, waktu, usaha, dsb jadi suatu hal maka bisa mendapatkan keuntungan mencakup tenaga, uang, waktu, dan juga hal lain agar bisa dipakai untuk beragam hal “Put (money) into financial schemes, shares, property or a commercial venture with the expectation of achieving a profit” (Menempatkan (uang) menuju skema keuangan, saham, properti ataupun usaha komersial dengan harapan mencapai laba).

2.2.4. Panjang Jalan

Melalui komposisi itu, infrastruktur jalanan adalah suatu unsur penting pada pelaksanaan perekonomian. Di beragam pendekatan empiris dan juga teoritisnya dari beragam studi, adanya infrastruktur dalam negara bisa mendukung pertumbuhan perekonomian, investasi asing, serta aktivitas perdagangan domestik.

Di samping itu, besaran pengaruhnya pelaksanaan jalan kepada pertumbuhan perekonomian sangatlah perlu untuk dipelajarinya. Tapi, penelitian terkait besaran pengaruhnya pelaksanaan atau penyelenggaraan jalan kepada pertumbuhan perekonomian masih terbatas dalam model tradisionalnya saja (Hadi et al.,2021). Ada beragam asumsi yang tidak bisa di cek ataupun tidak bisa diberi pembuktian dengan model perekonomian transportasi tradisional. Seperti, model menganalisis perekonomian yang sifatnya prediksi ataupun ex ante umumnya memberi gambaran keadaan yang jika proyek pembangunan jalan dilakukan, memberi peningkatan kecepatannya, hemat waktu perjalanannya, dan menurunkan biaya transportasi. Sementara, modal analisis perekonomian yang sifatnya perbandingan kepada hasil kerja masa lalu ataupun ex post menjelaskan yaitu dampak ataupun pertumbuhan yang dipicu hanyalah karena pembangunan jalan, serta tidak mengamati sumbangsih sektor lainnya. Hal itu bermakna bahwasanya asumsi bagaimanakah jalan itu dipergunakan ataupun bagaimanakah perubahan tingkah laku karena pembangunan itu tidak dicek secara langsung, terkait pemahaman kepada hal ini sangat penting guna memberi peningkatan efektivitas investasi transportasi jalan (Hadi et al., 2021).

2.2.5. Angka Buta Huruf

Tingkatan pendidikan yaitu komponen dasar atas pembangunan manusia yang dipakai guna melakukan pengukuran dimensi pengetahuannya penduduk. Penggunaan indikatornya yaitu persentase penduduk yang buta huruf. Menaiknya tingkatan pendidikan masyarakat pada wilayah tertentu bisa memberi peningkatan penghasilan warga dalam wilayah itu. Kemampuan maupun mutu tenaga kerja Indonesia cenderung rendah, guna memberi peningkatannya sudah dilaksanakan beragam program maupun pelatihan yang sejalan terhadap tuntutan perkembangan pembangunan maupun teknologinya supaya bisa dilakukan pendayagunaan semaksimal dan seefektif mungkin. Makin tinggi pendidikannya yang tertanam berarti makin tinggi juga kemampuan kerjanya ataupun produktivitas individu saat melakukan kerja. Meningkatkan kualitas SDM dengan tamatan pendidikan diinginkan bisa menurunkan

total pengangguran yang berasumsi adanya lapangan pekerjaan. Berdasarkan Hal itu karena makin tinggi kualitasnya individu berarti kesempatan dalam mendapatkan kerja makin luas.

2.2.6. Hubungan Variabel Independen dan Dependen

1. Hubungan antara PDRB dan Kemiskinan

PDRB yang tinggi akan menekan tingkat kemiskinan, karena dengan tingginya PDRB pembangunan dapat dioptimalkan, sehingga masyarakat mendapatkan kesejahteraan, dan sebaliknya. PDRB yang rendah akan meningkatkan jumlah kemiskinan dalam suatu wilayah, karena pembangunan yang dilakukan dalam menyejahterakan masyarakat tidak optimal (Damanik dan Sidauruk, 2020).

Hipotesis : Variabel PDRB diasumsikan berpengaruh negatif terhadap variabel Kemiskinan.

2. Hubungan antara Investasi dan Kemiskinan

Investasi merupakan pengeluaran yang berupa barang modal, peralatan modal, bangunan dan barang-barang inventaris, yang di mana akan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas kerja masyarakat dan mendapatkan output yang dihasilkan oleh masyarakat (Suharlina, 2020).

Hipotesis : Variabel Investasi diasumsikan berpengaruh negatif terhadap variabel Kemiskinan.

3. Hubungan antara Panjang Jalan dan Kemiskinan

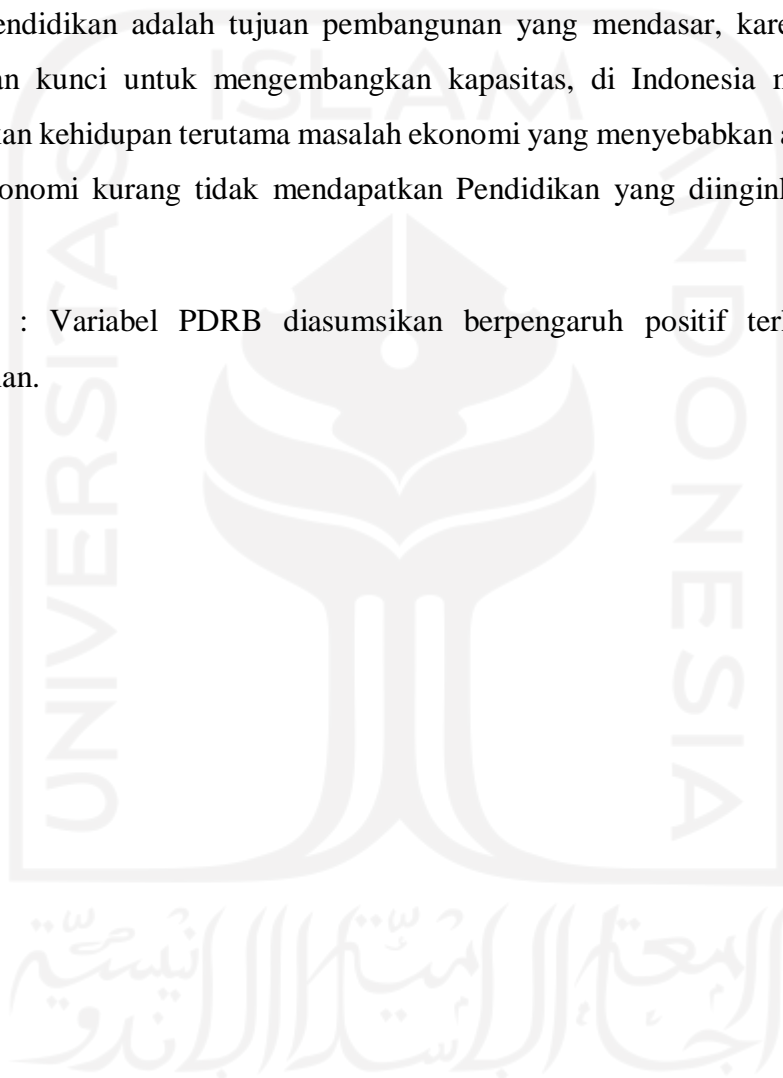
Pembangunan jalan akan membuka lapangan kerja baru yang berdampak pada sumber penerimaan masyarakat variasi, dan pembangunan jalan akan membuat masyarakat lebih efisiensi waktu dan biaya, atau masyarakat lebih mudah memperluas usaha, membangun rumah permanen dan air, listrik (Hadi et al., 2021).

Hipotesis: Variabel Panjang Jalan diasumsikan berpengaruh negatif terhadap variabel Kemiskinan.

4. Hubungan antara Buta Huruf dan Kemiskinan

Pendidikan adalah tujuan pembangunan yang mendasar, karena Pendidikan merupakan kunci untuk mengembangkan kapasitas, di Indonesia masih kesulitan memikirkan kehidupan terutama masalah ekonomi yang menyebabkan anak-anak yang faktor ekonomi kurang tidak mendapatkan Pendidikan yang diinginkan (Suharlina, 2020).

Hipotesis : Variabel PDRB diasumsikan berpengaruh positif terhadap variabel Kemiskinan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikatnya adalah Kemiskinan di Indonesia, yang mana variabel dependen ini merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel independen yang memengaruhi variabel dependen adalah PDRB, Buta Huruf, Panjang Jalan, dan Investasi. Kemudian data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data panel. Adapun penjelasan mengenai operasional variabel baik dependen maupun independen yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel Y pada penelitian ini adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu penduduk yang tidak mempunyai pendapatan sehingga tidak mampu untuk memenuhi komponen-komponen dasar untuk keberlangsungan hidupnya. Kemudian data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah Tingkat Kemiskinan di Indonesia pada periode 2015-2019 dalam satuan jumlah jiwa.

b. Variabel Independen X1

Variabel X1 pada penelitian ini adalah PDRB. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto Indonesia Pada Periode 2015-2019 dalam satuan juta rupiah.

c. Variabel Independen X2

Variabel X2 pada penelitian ini adalah Investasi. Investasi merupakan suatu peningkatan pada aktivitas ekonomi sehingga dapat menciptakan suatu kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah Investasi Indonesia pada periode 2015-2019 dalam satuan juta rupiah.

d. Variabel Independen X3

Variabel X3 pada penelitian ini adalah Panjang Jalan. Panjang jalan merupakan suatu infrastruktur yang berada di suatu wilayah untuk akses kendaraan beroperasi. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah Panjang jalan Indonesia pada periode 2015-2019 dalam satuan kilometer.

e. Variabel Independen X4

Variabel X4 pada penelitian ini adalah angka buta huruf. Angka buta huruf adalah tingkat penduduk yang berpendidikan rendah sehingga tidak bisa membaca dan tidak tahu terhadap huruf. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah Angka buta huruf di Indonesia pada periode 2015-2019 dalam jumlah satuan persen.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data sekunder tahun 2015-2019 sumber data sekunder ini, diperoleh di Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Model Regresi Data Panel

Riset ini menggunakan model regresi data panel. Jenis data panel pada penelitian ini dapat menghasilkan lebih banyak kelebihannya, sehingga dalam penelitian ini menggunakan data panel agar dapat menyediakan data yang lebih banyak karena data panel itu sebagai gabungan antara dua jenis data yaitu time series dan cross-section sehingga dapat menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Pada analisis ini menjelaskan mengenai hubungan antara variabel dependen (terikat) Indeks Pembangunan Manusia dengan variabel independen (bebas) yaitu tingkat kemiskinan, pengangguran terbuka, upah minimum, serta pertumbuhan perekonomian. Kemudian untuk model analisis yang digunakan pada penelitian ini agar dapat memahami pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu:

Persamaan model regresi data panel sbb:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = kemiskinan

X 1 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X 2 = Buta Huruf

X 3 = Panjang Jalan

X 4 = Investasi

i = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

\mathcal{E} = residual

Dalam riset ini logaritma yang dipakai yakni berbentuk semi log linier (semi log). Yang mana semi log memiliki berbagai keuntungan dibandingkan non semi log di antaranya:

- a. Koefisien-koefisien model semi log memiliki interpretasi yang sederhana.
- b. Model semi log sering mengurangi masalah-masalah yang muncul dalam statistik umum yang dikenal sebagai heteroskedastisitas.
- c. Model semi log mudah dihitung. Sehingga persamaan penelitian dengan model semi log adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Selanjutnya yang digunakan pada analisis persamaan regresi mempergunakan data variabel dependen (terikat) dan independen (bebas) dengan mempergunakan tiga metode, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Common Effect

Metode common effect adalah metode yang paling utama Ketika melakukan estimasi pada data panel dengan mengombinasikan data cross-section serta data time series tanpa melihat perbedaan pada dua data antar waktu dan seseorang yang menciptakan banyaknya pengamatan. Persamaan metode common effect yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Asumsi dasar pada pendekatan metode common effect merupakan nilai intersep dan nilai slope antar unit cross-section dan unit time series yaitu sama.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Metode Fixed Effect dalam penelitian sebagai metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode yang lain, karena dalam metode ini hanya untuk memahami terdapat perbedaan antar objek dengan konstanta objek. Yang mana dalam metode ini diasumsikan bahwa slopenya tetap sama aum intersep antar individunya

yang berbeda. Persamaan regresi metode fixed effect pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_{33} D_{33} + e_{it}$$

3. Random Effect Model

Widarjono dalam Siti Nur Fatimah (2018) memberi penjelasan yaitu variabel dummy yang terdapat pada model fixed effect diasumsikan guna mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebetulnya. Tetapi pada model ini memberi konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan sehingga dapat menurunkan efisiensi parameternya, akan tetapi masalah ini dapat diatasi oleh variabel gangguan error term atau bisa dikenal sebagai metode random effect. Yang mana persamaan random effect dapat dilihat yakni:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_{33} D_{33} + \epsilon_i + e_{it}$$

3.4. Pemilihan Model

Pemilihan model ini merupakan estimasi model data panel dengan menggunakan uji Chow Test dan Hausman Test untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga model.

3.4.1. Uji Chow Test

Chow test merupakan alat untuk melakukan pengujian agar dapat menentukan model, apakah model common effect atau fixed effect yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Ketika Chow statistik menghasilkan nilai pengujiannya lebih besar dari Ftabel, maka ini cukup untuk penolakan terhadap Hipotesis Nol sehingga dari hasil pengujian Chow statistik ini menunjukkan model yang paling tepat untuk digunakan adalah model fixed effect, dengan hipotesis :

H₀: common effect lebih baik dari fixed effect.

H_a: fixed effect lebih dari common effect.

3.4.2. Uji Hausman Test

Penggunaan uji Hausman yaitu guna menentukan model yang paling sesuai, terlepas dari apakah menggunakan model fixed effect yang paling tepat atau model random effect. Hasil penentuan nilai uji Hausman didapatkan dengan membandingkan statistik chi-square dengan nilai kritis chi-square, dan derajat kebebasan (df) yang digunakan adalah k (jumlah variabel bebas). Hipotesis yang ada adalah sebagai berikut:

H₀ : random effect lebih baik dari fixed effect

H_a : fixed effect lebih baik dari random effect

Maka ketika menolak H₀ model yang digunakan adalah model fixed effect dan ketika menghasilkan menerima H₀ dan model yang digunakan adalah random effect.

3.5. Analisis Statistik

3.5.1. Koefisien Determinasi (R²)

Dilakukannya koefisien determinasi untuk mengukur kesetaraan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R² (koefisien determinasi) digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Kisaran R² adalah 0-1. Ketika nilai R² mendekati 0, pengaruh semua variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) kecil, dan sebaliknya, ketika R² mendekati nilai 1, pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen besar.

3.5.2. Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang digunakan dalam model memiliki pengaruh yang sama sebesar terhadap variabel terikat. Uji F untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F dan kriteria untuk pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = variabel bebas (independen) tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

H_a = variabel bebas (independen) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen)

Pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hasilnya H_0 diterima yang artinya semua variabel bebas secara bersamaan tidak dapat memengaruhi variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hasilnya H_a ditolak yang artinya semua variabel bebas secara bersamaan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3. Uji t

Digunakannya uji t untuk menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individu sehingga variabel independen dianggap lebih konstan. Hipotesis untuk pengaruh positif:

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Variabel bebas berpengaruh positif yang besar terhadap variabel terikat.

Hipotesis pengaruh negative:

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Variabel bebas berpengaruh negatif yang besar terhadap variabel terikat.

Keterangan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hasilnya H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika t -hitung $>$ t -tabel, maka hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel dengan menggunakan sampel 5 tahun yaitu dari tahun 2015 hingga 2019. Data yang digunakan melingkupi data variabel dependen yaitu kemiskinan di Indonesia sedangkan variabel independen yaitu Pdrb (X1), Investasi (X2), Buta Huruf (X3), Panjang Jalan (X4). Dalam penelitian ini didapatkan dari BPS (Badan Pusat Statistika). Tabel 4.1 menjelaskan statistik deskriptif variabel yang diteliti.

Tabel 4. 1. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Kemiskinan	34	790545.2058823526	1123338.646535849	40310	4782545
PDRB	34	400000579.084353	585294138.3722581	9654150.57	2816760054.16
Investasi	34	121401340.3334118	173111472.4837286	1103287.63	936827648.74
PJ	34	1575.582352941177	1061.894810163615	53	7041
BH	34	4.145764705882353	4.869931988995861	0.13	29.17

Sumber : Olah Data dengan Eviews10

4.1.1. Mendeskripsikan Data Kemiskinan (Y)

Variabel dependen penelitian ini yaitu jumlah kemiskinan di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Hasil yang didapatkan dari nilai tertinggi jumlah kemiskinan sebesar 478.2545 dan nilai terendah sebesar 40.310. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Semakin besar hasil dari standar deviasinya menunjukkan data tersebut semakin bervariasi.

4.1.2. Mendeskripsikan Data PDRB (X1)

Variabel independen penelitian ini yaitu PDRB di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Hasil yang didapatkan dari nilai tertinggi Pdrb sebesar 9654150.57 dan nilai terendah sebesar 2816760054.16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah PDRB mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Semakin besar hasil dari standar deviasinya menunjukkan data tersebut semakin bervariasi.

4.1.3. Mendeskripsikan Investasi (X2)

Variabel independen penelitian ini yaitu Investasi di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Hasil yang didapatkan dari nilai tertinggi Investasi sebesar 936827648.74 dan nilai terendah sebesar 1103287.63. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah Investasi mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Semakin besar hasil dari standar deviasinya menunjukkan data tersebut semakin bervariasi.

4.1.4. Mendeskripsikan Buta Huruf (X3)

Variabel independen penelitian ini yaitu Buta Huruf di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Hasil yang didapatkan dari nilai tertinggi Buta Huruf sebesar 7041 dan nilai terendah sebesar 53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah Buta Huruf mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Semakin besar hasil dari standar deviasinya menunjukkan data tersebut semakin bervariasi.

4.1.5. Mendeskripsikan Panjang Jalan (X4)

Variabel independen penelitian ini yaitu Panjang Jalan di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Hasil yang didapatkan dari nilai tertinggi Panjang Jalan sebesar 29.17 dan nilai terendah sebesar 0.13. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah Panjang Jalan mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Semakin besar hasil dari standar deviasinya menunjukkan data tersebut semakin bervariasi.

4.1 Hasil dan Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Setelah dilakukan ketiga uji regresi tersebut, selanjutnya dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model mana yang sesuai dalam penelitian ini.

4.2.1 Common Effect Model (CEM)

Metode *common effect* adalah metode yang menggabungkan data cross-section dan data time series tanpa melihat perbedaan pada dua data antar waktu dan individu yang menghasilkan banyaknya observasi. Tabel 4.2 adalah hasil regresi menggunakan metode *common effect*.

Tabel 4. 2 Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/20/22 Time: 15:26

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.345048	1.016612	0.339409	0.7347
LOG(PDRB)	0.545403	0.080878	6.743556	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.012924	0.065323	0.197843	0.8434
BUTA_HURUF	0.064958	0.012238	5.308058	0.0000
LOG(PANJANG_JALAN)	0.236810	0.099533	2.379206	0.0185
<hr/>				
R-squared	0.522434	Mean dependent var	12.93309	
Adjusted R-squared	0.510857	S.D. dependent var	1.095291	
S.E. of regression	0.766033	Akaike info criterion	2.333788	
Sum squared resid	96.82309	Schwarz criterion	2.426017	
Log likelihood	-193.3719	Hannan-Quinn criter.	2.371213	
F-statistic	45.12547	Durbin-Watson stat	0.163519	
Prob(F-statistic)	0.000000			
<hr/>				

Sumber data: Hasil olah data menggunakan Eviews10

4.3.1 Fixed Effect Model (FEM)

Metode *fixed effect* ini hanya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara objek dengan konstanta objek. Metode ini mengasumsikan bahwa slopenya konstan namun intersep antar individunya yang berbeda. Tabel 4.3 adalah hasil regresi menggunakan metode *fixed effect*.

Tabel 4. 3 Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/20/22 Time: 15:43

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.63668	0.226066	60.32160	0.0000
LOG(PDRB)	-0.024774	0.011036	-2.244912	0.0264
LOG(INVESTASI)	-0.014366	0.005263	-2.729468	0.0072
BUTA_HURUF	0.009927	0.006409	1.548898	0.1238
LOG(PANJANG_JALAN)	-0.002516	0.007861	-0.320036	0.7494

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998598	Mean dependent var	12.93309
Adjusted R-squared	0.998205	S.D. dependent var	1.095291
S.E. of regression	0.046404	Akaike info criterion	-3.108799
Sum squared resid	0.284240	Schwarz criterion	-2.407856
Log likelihood	302.2479	Hannan-Quinn criter.	-2.824365
F-statistic	2541.109	Durbin-Watson stat	0.943622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data : Hasil olah data menggunakan Eviews10

4.4.1 Random Effect Model (REM)

Metode *random effect* ini membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan sehingga dapat mengurangi efisiensi parameter. Tabel 4.4 adalah hasil regresi menggunakan metode *random effect*.

Berikut adalah hasil regresi menggunakan metode *random effect* :

Tabel 4. 4 Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/20/22 Time: 15:44
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 170
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.48299	0.260139	51.83000	0.0000
LOG(PDRB)	-0.018900	0.010990	-1.719733	0.0874
LOG(INVESTASI)	-0.012972	0.005255	-2.468606	0.0146
BUTA_HURUF	0.012976	0.006239	2.079826	0.0391
LOG(PANJANG_JALAN)	-0.001897	0.007858	-0.241430	0.8095

Effects Specification

S.D.

Rho

Cross-section random	0.763985	0.9963	
Idiosyncratic random	0.046404	0.0037	
Weighted Statistics			
R-squared	0.079174	Mean dependent var	0.351178
Adjusted R-squared	0.056851	S.D. dependent var	0.053011
S.E. of regression	0.051482	Sum squared resid	0.437321
F-statistic	3.546733	Durbin-Watson stat	0.581711
Prob(F-statistic)	0.008347		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.017054	Mean dependent var	12.93309
Sum squared resid	206.2003	Durbin-Watson stat	0.001234

Sumber data: Hasil olah data menggunakan Eviews10

4.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan regresi metode *common*, *fixed*, dan *random effect*. Selanjutnya adalah melakukan Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model mana yang sesuai dan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

4.5.1 Uji Chow

Penggunaan pengujian chow yaitu guna menetapkan model, apakah model *fixed effect* ataupun *common effect* yang paling sesuai dipakai untuk memperkirakan data panel. Tabel 4.5 adalah hasil uji Chow.

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1358.554541	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	991.239773	33	0.0000

Sumber data : Hasil olah data menggunakan Eviews10

Hipotesis :

H0 : Menggunakan Model *Fixed Effect*

H1 : Menggunakan Model *Common Effect*

Asumsi :

Jika Nilai Probabilitas $< \alpha$ 5% gagal menolak H0

Jika Nilai Probabilitas $> \alpha$ 5% menolak H0

Berdasarkan hasil uji chow di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0000 < \alpha$ 5%) maka gagal menolak H0, sehingga menggunakan model *fixed effect*, sehingga harus dilakukan uji hausman untuk pengujian selanjutnya.

4.6.1 Uji Hausman

Uji hausman dipakai guna menentukan model yang paling sesuai, apakah mempergunakan model *fixed effect* yang paling tepat ataupun model *random effect*. Tabel 4.6 adalah hasil uji Hausman.

Berikut adalah hasil regresi menggunakan uji hausman :

Tabel 4. 6 Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.090290	4	0.0000

Sumber data : Hasil olah data menggunakan Eviews10

Hipotesis :

H0 : Menggunakan Model *Fixed Effect*

H1 : Menggunakan Model *Random Effect*

Asumsi :

Jika Nilai Probabilitas $< \alpha$ 5% gagal menolak H0

Jika Nilai Probabilitas $> \alpha$ 5% menolak H0

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0000 < \alpha$ 5%) maka

gagal menolak H_0 , sehingga menggunakan model *fixed effect*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang layak digunakan adalah model *random effect*.

4.7.1 Evaluasi Hasil Regresi

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan di atas didapatkan hasil atau kesimpulan bahwa metode yang paling tepat dalam metode ini adalah metode *fixed effect*. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk mengevaluasi hasil regresi di atas adalah melakukan Uji Koefisien Determinasi R^2 , Uji F atau Simultan (Uji Kelayakan Model) dan Uji T atau Parsial (Uji Signifikansi).

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/20/22 Time: 15:43

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.63668	0.226066	60.32160	0.0000
LOG(PDRB)	-0.024774	0.011036	-2.244912	0.0264
LOG(INVESTASI)	-0.014366	0.005263	-2.729468	0.0072
BUTA_HURUF	0.009927	0.006409	1.548898	0.1238
LOG(PANJANG_JALAN)	-0.002516	0.007861	-0.320036	0.7494

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998598	Mean dependent var	12.93309
Adjusted R-squared	0.998205	S.D. dependent var	1.095291
S.E. of regression	0.046404	Akaike info criterion	-3.108799
Sum squared resid	0.284240	Schwarz criterion	-2.407856
Log likelihood	302.2479	Hannan-Quinn criter.	-2.824365
F-statistic	2541.109	Durbin-Watson stat	0.943622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data : Hasil olah data menggunakan Eviews10

4.4.1 Koefisien Determinan (R^2)

Dari hasil regresi model *fixed effect* di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0.998598 yang dapat diartikan bahwa, variabel independen yaitu PDRB, Investasi, Buta Huruf dan Panjang Jalan menjelaskan variabel dependen yaitu Kemiskinan sebesar 99.85%, sedangkan sisanya sebesar 0.15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji F Simultan

Melalui hasil regresi model *fixed effect* tersebut didapatkan nilainya probabilitas f-statistik sejumlah 0.000000 tidak melebihi alpha 5% ($0.000000 < \alpha 5\%$), sehingga berkesimpulan yakni variabel independennya yaitu PDRB, Investasi, Buta Huruf dan Panjang Jalan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kemiskinan.

4.5.1 Uji T Parsial

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu yang dilihat dari nilai probabilitas t-statistik variabel independen.

- Uji variabel Kemiskinan terhadap Variabel PDRB

Melalui hasil regresi model *fixed effect* tersebut didapatkan nilainya probabilitas f-statistik sejumlah 0.0264 tidak melebihi alpha 5% ($0.0264 < \alpha 5\%$), maka bisa berkesimpulan yaitu variabel PDRB memberi pengaruh negatif dan nyata kepada variabel Kemiskinan.

- Uji variabel Kemiskinan terhadap Variabel Investasi

Melalui hasil regresi model *fixed effect* tersebut didapatkan nilainya probabilitas f-statistik sejumlah 0.0072 tidak melebihi alpha 5% ($0.0072 < \alpha 5\%$), sehingga berkesimpulan yakni variabel Investasi memberi pengaruhnya negatif serta bersignifikan kepada variabel Kemiskinan.

- Uji variabel Kemiskinan terhadap Variabel Buta Huruf

Melalui hasil regresi model *fixed effect* tersebut didapatkan nilainya probabilitas f-statistik sejumlah 0.1238. Karena variabel berpengaruh positif, sehingga variabel menggunakan uji satu sisi sehingga nilai probabilitas dibagi dua, ($0.1238 : 2 = 0.0619$) sehingga memperoleh hasil sebesar 0.0619 lebih kecil dari alpha 10%. ($0.1238 < 0.1$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Buta Huruf berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan.

- Uji variabel Kemiskinan terhadap Variabel Panjang Jalan

Melalui hasil regresi model *fixed effect* tersebut didapatkan nilainya probabilitas f-statistik sebesar 0.7494 tidak melebihi alpha 5% ($0.7494 > \alpha 5\%$), sehingga berkesimpulan yaitu variabel Panjang Jalan tidak memberi pengaruh kepada variabel Kemiskinan.

4.1 Analisis Ekonomi

4.5.1 Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji regresi fixed effect model, PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Diperoleh nilai koefisien dari variabel PDRB sebesar -0.024 yang memiliki slope negatif. Berarti jika jumlah PDRB mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kemiskinan akan menurun sebesar 24%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan jumlah PDRB yang dilakukan oleh pemerintah provinsi masing-masing daerah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang tentunya akan meningkatkan perekonomian di masing-masing daerah provinsi sehingga dapat membantu menurunkan atau mengentaskan tingkat kemiskinan yang terjadi di setiap provinsi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Damanik dan Sidauruk (2020) yang menjabarkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

4.5.2 Pengaruh Investasi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji regresi fixed effect model, investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Diperoleh nilai koefisien dari variabel investasi sebesar -0.014366 yang memiliki slope negatif. Berarti jika jumlah investasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kemiskinan akan menurun sebesar -0.014366%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan investasi berbanding terbalik dengan kemiskinan, di mana dengan bertambahnya minat investasi pada suatu daerah, maka akan menurunkan kemiskinan. Dengan meningkatnya investasi, perekonomian suatu daerah provinsi akan berkembang, lapangan pekerjaan akan terbentuk dan akan menyerap tenaga kerja yang tentunya lambat laun akan ikut membantu dalam pengentasan kemiskinan. Yang menjabarkan bahwa variabel Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Gorontalo. Hal itu dikarenakan terdapat pengaruhnya negatif di antara investasi kepada tingkatan kemiskinan dikarenakan terdapat kenaikan investasi dari tahun ke tahun yang

dilaksanakan pemerintahan provinsi Gorontalo membawa dampak positif kepada menurunnya tingkatan kemiskinan yang terdapat pada Gorontalo. Sehingga, investasi dibutuhkan guna terpenuhinya keperluan warga, mencakup sumber nafkah ataupun penghasilan dalam melakukan pembelian produk serta jasa yang dibutuhkan. Investasi pun menciptakan nilai tambahnya, sebagai balas jasa produksi, dan juga merupakan sumber penghasilan ataupun kemakmuran masyarakatnya.

4.5.3 Pengaruh Buta Huruf terhadap Kemiskinan

Buta huruf berarti ketidakmampuannya individu untuk membaca serta menuliskan huruf latin ataupun huruf yang lain yang masing-masingnya sebagai keterampilan dasar yang diajarkan pada kelas awal tingkat pendidikan dasar. Variabel buta huruf signifikan kepada tingkatan kemiskinan dalam 35 kabupaten/kota pada negara Indonesia dicirikan melalui nilai probabilitasnya (0.0619). Buta huruf memberi pengaruh kepada tingkatan kemiskinan dikarenakan dalam masa globalisasi sekarang, buta huruf sebagai sesuatu yang tidak biasa. Buta huruf yaitu suatu indikator pendidikan, namun buta huruf turut serta memberi peningkatan kemiskinan dikarenakan produktivitasnya berhubungan terhadap buta huruf, teknologi serta kemampuan yang memadai. Misalnya, dijelaskan individu yang buta huruf namun mempunyai kemampuan mengukir serta memahat, ia bisa menciptakan suatu ukiran maupun patung yang bernilai ekonomi tinggi, ataupun perempuan buta huruf namun mempunyai keterampilan serta bercita rasa tinggi, dirinya bisa mempunyai bisnis warung makan. Pendidikan tinggi adalah usaha dalam menyelamatkan dirinya dari kemiskinan. Hal ini berarti diberi gambaran individu yang miskin berharap mendapatkan kerja yang baik dan berpenghasilan tinggi, sehingga perlu memiliki tingkatan pendidikan yang tinggi, tak cukup sekadar memiliki bekal melek huruf. Hal itu bisa dinyatakan bahwasanya tingkatan pendidikan sangatlah memberi pengaruh kepada peningkatan dan penurunan kemiskinan, tidak terbatas pada buta huruf saja (Susanto, 2020).

4.5.4 Pengaruh Panjang Jalan terhadap Kemiskinan

Hasil menganalisis regresi linier berganda menampilkan yakni panjang jalan memberikan pengaruh negatif dan nyata kepada tingkatan kemiskinan, hal ini berarti hasilnya dari koefisien nilai regresi sejumlah 0.7494 bermakna bila panjang jalan merasakan ada peningkatan satu persen sehingga tingkatan kemiskinannya bisa menurun sejumlah 0.7494. Hal itu bermakna terdapat peningkatan panjang jalan, bisa memberi pengaruh kepada penurunan tingkatan kemiskinan di Kabupaten Maluku Tenggara. Selaras terhadap riset yang dilaksanakan, berarti berkesimpulan yaitu tingkatan kemiskinan tidak begitu sensitif kepada panjang jalan. Infrastruktur jalan adalah suatu sektor dengan perkembangan yang paling pesat dibandingkan infrastruktur lainnya. 67% sistem logistik menggunakan infrastruktur jalan dan 91% perjalanan jarak jauh masih menggunakan infrastruktur jalan. Hubungan antara sektor infrastruktur jalan dan sektor ekonomi salah satu hal yang sangat penting karena untuk membangun perekonomian di sebuah provinsi di Indonesia harus memiliki mobilitas untuk mengakses suatu daerah atau provinsi di Indonesia. Karena ketersediaan infrastruktur jalan dapat mendukung pertumbuhan perekonomian, aktivitas perdagangan domestik, investasi asing (Wardhana et al, 2019).

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh PDRB, buta huruf, investasi dalam negeri, investasi luar negeri, panjang jalan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah PDRB yang dilakukan oleh pemerintah provinsi masing-masing daerah dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang tentunya akan meningkatkan perekonomian di masing-masing daerah provinsi sehingga dapat membantu menurunkan atau mengentaskan tingkat kemiskinan yang terjadi di setiap provinsi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Damanik dan Sidauruk (2020) yang menjabarkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Buta huruf berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena di era globalisasi seperti ini, buta huruf merupakan hal yang tidak biasa. Buta huruf merupakan salah satu indikator pendidikan, akan tetapi buta huruf turut serta memberi peningkatan kemiskinan dikarenakan produktivitasnya berhubungan terhadap buta huruf, teknologi serta kemampuan yang memadai. Misalnya, dijelaskan individu yang buta huruf namun mempunyai kemampuan mengukir serta memahat, ia bisa menciptakan suatu ukiran maupun patung yang bernilai ekonomi tinggi, ataupun perempuan buta huruf namun mempunyai keterampilan serta bercita rasa tinggi, dirinya bisa mempunyai bisnis warung makan. Pendidikan tinggi adalah usaha dalam menyelamatkan dirinya dari kemiskinan. Hal ini berarti diberi gambaran individu yang miskin berharap mendapatkan kerja yang baik dan berpenghasilan tinggi, sehingga perlu

memiliki tingkatan pendidikan yang tinggi, tak cukup sekadar memiliki bekal melek huruf. Hal itu bisa dinyatakan bahwasanya tingkatan pendidikan sangatlah memberi pengaruh kepada peningkatan dan penurunan kemiskinan, tidak terbatas pada buta huruf saja.

3. Sejalan dengan riset yang dilakukan, maka berkesimpulan yakni tingkatan kemiskinan tidak terlalu sensitif terhadap panjang jalan. Infrastruktur jalanan mempunyai perkembangan yang paling cepat daripada infrastruktur lainnya. Sejumlah 67% sistem logistik dunia mempergunakan infrastruktur jalanan, serta 91% perjalanan penumpang dalam dunia pun masih mempergunakan infrastruktur jalanan. Hubungan antara sektor infrastruktur jalan dan sektor ekonomi salah satu hal yang sangat penting karena untuk membangun perekonomian di sebuah provinsi di Indonesia harus memiliki mobilitas untuk mengakses suatu daerah atau provinsi di Indonesia. Karena ketersediaan infrastruktur jalan dapat mendukung pertumbuhan perekonomian, aktivitas perdagangan domestik, investasi asing.
4. Dari hasil regresi model *fixed effect* diperoleh nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.0072 lebih kecil dari alpha 5% ($0.0072 < \alpha 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

5.2 Saran

Mengacu kepada hasil penjelasan beserta kesimpulannya peneliti, sehingga bisa disampaikan berbagai saran yang diinginkan mampu membawa manfaat kepada pemerintahan dan juga pihak lainnya. Ada pula saran yang diberi yaitu mencakup:

1. Diharapkan agar dapat menggunakan metode lain dalam menganalisisnya, sehingga dapat membandingkan dengan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah jumlah observasi (tahun), dan menggunakan variabel lain agar terlihat lebih besar pengaruhnya dari hasil penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Hamzah, S. S. (2013). pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *jurnal ilmu ekonomi pascasarjana universitas syiah kuala volume 1 No 2 Mei*, 1-8.
- Arsyad, I. (2010). Ekonomi pembangunan.
- Ayu Setyo Rini, L. S. (2016). Faktor-faktor penentu kemiskinan di indonesia : analisis rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan desember*, 17-33.
- Chairul Nizar, A. H. (2013). pengaruh investasi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 1, No. 2, Mei*, 1-8.
- Jonaidi, A. (2012). analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di indonesia. *jurnal kajian ekonomi volume 1, nomor 1 april*, 140-164.
- Mahsunah, D. (n.d). analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di jawa timur. 1-17.
- Pantjar Simatupang, S. K. (n.d.). Produksi Domestik Bruto Harga dan Kemiskinan: Hipotesis . *Produksi Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan*.
- Prayoga Luthfil Hadi, T. W. (2021). pengaruh indeks infrastruktur jalan terhadap indikator ekonomi di indonesia. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia) Vol. 7 No. 2 Juli*, 143-152.
- Rapika Kesatriani Damanik, S. A. (2020). pengaruh jumlah penduduk dan pdrb terhadap kemiskinan di indonesia di provinsi sumatera utara. *JURNAL DARMA AGUNG Volume 28, Nomor 3, Desember* , 358-368.

- Sakti, V. I. (2013). analisis pengaruh pdrb, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi jawa tengah tahun 2005-2010.
- Siregar dan Wahyuniarti (2008) meneliti Analisi Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin melalui penggunaan Variabel jumlah penduduk, i. s. (n.d.). dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. *dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin*, 24-40.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 56-72.
- sukamaraga, p. (2008). analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pdrb per kapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa tengah. 1-102.
- Sukirno, S. (2005). mikro ekonomi teori pengantar.
- Susanto, J. A. (2020). pengaruh angka buta huruf, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2012-2019.
- Tandelilin, E. (2010). dasar dasar manajemen investasi.
- Tarigan, R. (2005). ekonomi regional teori dan aplikasi.
- Wisynu Wardhana, N. S. (2019). analisis dampak ekonomi investasi infrastruktur pendekatan model komputasi keseimbangan umum. *jurnal anggaran dan keuangan negara indonesia (Akurasi) volume 1 No. 2*, 130-141.

www.bps.go.id



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Statistika Deskriptif Variabel

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Kemiskinan	34	790545.2058823526	1123338.646535849	40310	4782545
PDRB	34	400000579.084353	585294138.3722581	9654150.57	2816760054.16
Investasi	34	121401340.3334118	173111472.4837286	1103287.63	936827648.74
PJ	34	1575.582352941177	1061.894810163615	53	7041
BH	34	4.145764705882353	4.869931988995861	0.13	29.17

Lampiran 2

Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/20/22 Time: 15:26

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.345048	1.016612	0.339409	0.7347

LOG(PDRB)	0.545403	0.080878	6.743556	0.0000
LOG(INVESTASI)	0.012924	0.065323	0.197843	0.8434
BUTA_HURUF	0.064958	0.012238	5.308058	0.0000
LOG(PANJANG_JALAN)	0.236810	0.099533	2.379206	0.0185
R-squared	0.522434	Mean dependent var		12.93309
Adjusted R-squared	0.510857	S.D. dependent var		1.095291
S.E. of regression	0.766033	Akaike info criterion		2.333788
Sum squared resid	96.82309	Schwarz criterion		2.426017
Log likelihood	-193.3719	Hannan-Quinn criter.		2.371213
F-statistic	45.12547	Durbin-Watson stat		0.163519
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)

Method: Panel Least Squares

Date: 02/20/22 Time: 15:43

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.63668	0.226066	60.32160	0.0000
LOG(PDRB)	-0.024774	0.011036	-2.244912	0.0264
LOG(INVESTASI)	-0.014366	0.005263	-2.729468	0.0072

BUTA_HURUF	0.009927	0.006409	1.548898	0.1238
LOG(PANJANG_JALAN)	-0.002516	0.007861	-0.320036	0.7494

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998598	Mean dependent var	12.93309
Adjusted R-squared	0.998205	S.D. dependent var	1.095291
S.E. of regression	0.046404	Akaike info criterion	-3.108799
Sum squared resid	0.284240	Schwarz criterion	-2.407856
Log likelihood	302.2479	Hannan-Quinn criter.	-2.824365
F-statistic	2541.109	Durbin-Watson stat	0.943622
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/20/22 Time: 15:44

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.48299	0.260139	51.83000	0.0000
LOG(PDRB)	-0.018900	0.010990	-1.719733	0.0874
LOG(INVESTASI)	-0.012972	0.005255	-2.468606	0.0146
BUTA_HURUF	0.012976	0.006239	2.079826	0.0391
LOG(PANJANG_JALAN)	-0.001897	0.007858	-0.241430	0.8095

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.763985	0.9963
Idiosyncratic random		0.046404	0.0037

Weighted Statistics			
R-squared	0.079174	Mean dependent var	0.351178
Adjusted R-squared	0.056851	S.D. dependent var	0.053011
S.E. of regression	0.051482	Sum squared resid	0.437321
F-statistic	3.546733	Durbin-Watson stat	0.581711
Prob(F-statistic)	0.008347		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.017054	Mean dependent var	12.93309
Sum squared resid	206.2003	Durbin-Watson stat	0.001234

Lampiran 3

Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1358.554541	(33,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	991.239773	33	0.0000

Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.090290	4	0.0000